

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Inovasi dalam pembuatan produk kriya tekstil di Indonesia, termasuk teknik jumputan banyak mengalami perubahan, kain jumputan adalah kain yang dibuat dengan teknik ikat celup. Kain jumputan berkembang di Indonesia dan tersebar di berbagai daerah antara lain yaitu di Pulau Jawa, Bali, Palembang dan Kalimantan. Kain jumputan banyak digemari oleh masyarakat di Indonesia maupun mancanegara karena memiliki keistimewanya yang terletak pada teknik pembuatannya yaitu, yaitu dijumput, dilipat dan dijelujur (Rizky, 2022). Dari segi keartistikanya teknik jumputan memiliki keindahan tersendiri yang terlihat dari proses pengerjaannya jika dilakukan dengan cermat dan profesional akan menghasilkan karya yang unggul (Aprilia & Hendrawan, 2020). Saat ini teknologi pembuatan kain jumputan yang indah masi dibuat dengan sangat sederhana danya dililitkan dengan benang, namun seiring kemajuan teknologi maka terciptalah pengembangan lebih lanjut pada variasi pola dan warna. Inovasi tersebut sangat dibutuhkan di era *global* tujuannya untuk memperoleh produk tekstil yang lebih beragam agar mampu bersaing di pasar *global* (Asmarani dkk., 2021).

Berdasarkan hasil wawancara kepada pemilik Batik Hasan yaitu Ibu Shania Sari menyatakan bahwa proses pembuatan kain jumputan dapat menggunakan dua jenis pewarna yaitu pewarna alam dan pewarna sintetis. Alasan mengapa menggunakan pewarna sintetis karena proses penggunaannya lebih praktis, namun menimbulkan dampak buruk terhadap lingkungan karena limbah tidak mudah terurai. Oleh karena itu terdapat kemungkinan untuk menggunakan pewarna alami sebagai alternatif pengganti pewarna sintetis karena limbah lebih mudah terurai. Pewarna alami dikenal dan digunakan di Indonesia secara turun temurun (Azizah & Hendrawan, 2020). Penggunaan pewarna tekstil dari bahan alami telah dilakukan di Indonesia selama puluhan tahun karena banyaknya sumber daya yang dapat diolah menjadi bahan tekstil dari tumbuhan. Pewarna alami dapat menghasilkan warna-warna indah seperti kuning, biru, coklat dan hitam (Abdurahman & Kahdar, 2021). Pewarna alami yang digunakan untuk mewarnai bahan tekstil biasanya diperoleh dari berbagai macam bagian tumbuhan seperti akar, kayu, daun, biji bunga. Tegeran adalah pewarna alami penghasil warna kuning yang sering digunakan karena memiliki warna yang kuning yang kuat, stabil dan bersifat budidaya (Azizah & Hendrawan, 2020).

Setelah dilihat dan dicermati berdasarkan dari penelitian terdahulu yaitu Prajanto Dian, 2022 dengan judul “Eksplorasi Mordan Tunjung ($Fe(SO_4)_3$) dengan Pewarna Tegeran (Cudrania Javanesis) untuk Menghasilkan Variasi Warna Hijau didapatkan kesimpulan bahwa mengeksplorasi formulasi formula larutan mordan tunjung dengan menghasilkan warna hijau di aplikasikan sebagai motif dengan menggunakan teknik *masking*. Landasan dasar variasi warna dari penelitian ini adalah saran dari penelitian sebelumnya yaitu formula larutan mordan masih dapat dikembangkan dengan mordan yang berbeda, baik yang diuji tanpa campuran, maupun yang nantinya dapat dikembangkan dengan mordan racikan. Hal ini memungkinkan untuk menghasilkan lebih banyak variasi warna dari pewarna alam yang digunakan (Prajanto & Hendrawan, 2022). Sehingga didapatkan potensi untuk mengembangkan pewarna tegeran dengan mordan lain selain tunjung. Hal yang diharapkan dari penelitian ini adalah dihasilkannya variasi warna lain dari berbagai mordan berbeda. Sebagai pembeda dengan penelitian sebelumnya yaitu dari mordan yang dipakai, dari penelitian sebelumnya hanya memakai satu mordan saja dalam penelitian ini digunakan 2 macam mordan. Penelitian sebelumnya berfokus pada penghasilan warna hijau dari pewarna kayu tegeran dengan mordan tunjung, sedangkan penelitian ini berfokus pada gradasi dari 2 macam mordan yang digunakan yaitu tunjung dan tawas. Produk akhir berupa lembaran kain dengan panjang 2 meter diaplikasikan dengan teknik jumputan pada kain katun.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Adanya potensi pengembangan formulasi pewarna alam tegeran untuk menghasilkan warna yang lebih bervariasi dari mordan asam, basa dan logam.
2. Adanya potensi pengembangan aplikasi teknik jumputan dengan pewarna tegeran melalui penggabungan dua mordan berbeda pada lembaran kain.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana mengembangkan formula pewarna alam tegeran untuk menghasilkan warna yang bervariasi dengan mordan asam, basa dan logam?

2. Bagaimana mengembangkan variasi warna yang menghasilkan gradasi dari hasil pencampuran mordan dengan menggunakan pewarna alam kayu tegeran pada lembaran kain melalui penggabungan dua macam mordan.

I.4 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas maka masalah dibatasi pada beberapa hal sebagai berikut:

1. Material kain yang digunakan pada penelitian ini material kain tencel, katun primisima, dan linen.
2. Penggunaan mordan yang diaplikasikan pada lembaran kain.
3. Gradasi warna yang dihasilkan melalui campuran dua macam mordan.

I.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menemukan formula pewarna alam tegeran untuk menghasilkan warna yang lebih bervariasi dari mordan asam, basa dan logam.
2. Mengaplikasikan variasi warna yang menghasilkan gradasi dari hasil pencampuran mordan dengan menggunakan pewarna tegeran pada lembaran kain melalui penggabungan dua macam mordan.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan alternatif formulasi pewarnaan pada tekstil dan menambah referensi ragam warna yang dihasilkan dari pewarna alam tegeran untuk menghasilkan warna yang lebih bervariasi.
2. Teknik jumputan memberikan alternatif motif dan warna pada kain jenis katun, linen dan tencel.
3. Pengembangan aplikasi teknik jumputan dengan pewarna tegeran pada lembaran kain.

I.7 Metode Penelitian

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data-data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Studi Literatur

Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengambil data-data yang diperlukan lewat media *online* dari literatur yang berkaitan seperti jurnal, *e-Proceeding* dan Buku.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap beberapa pihak yaitu pengrajin batik di Bandung (Ibu Shania Sari) sebagai pemilik Hasan Batik, *brand fashion* di Jakarta (Imaji Studio) dan *brand fashion* di Solo (Jumputanis).

3. Eksperimen

Eksperimen dilakukan untuk mendapatkan hasil akhir yang sesuai dengan keinginan. Lewat eksplorasi awal, eksplorasi lanjutan dan eksplorasi akhir.

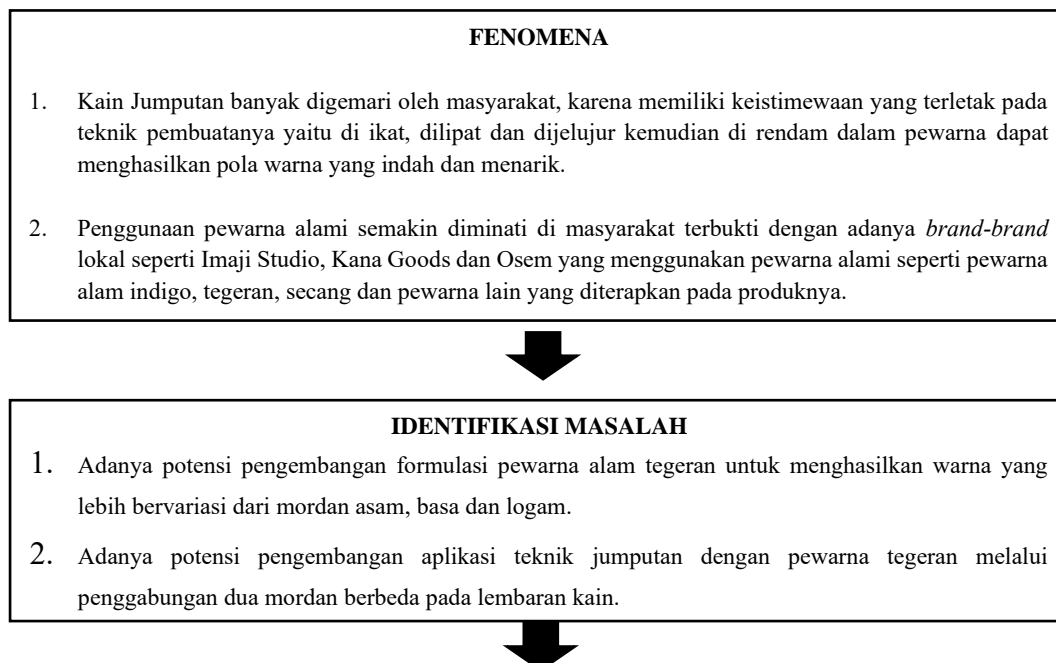
4. Observasi

Observasi dilakukan untuk mendapatkan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap suatu objek di lapangan yang bertujuan untuk memahami suatu hal dengan cara melihat dan mengamati hal yang ingin diketahui. Observasi secara langsung dilakukan terhadap (Hasan Batik), dan observasi tidak langsung melalui *online* dengan (JumputanISP).

1.8 Kerangka Penelitian

Kerangka pada Penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagan I.1 Kerangka Penelitian
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024



RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana mengembangkan formula pewarna alam tegeran untuk menghasilkan warna yang bervariasi dengan mordan asam, basa dan logam?
2. Bagaimana mengembangkan variasi warna yang menghasilkan gradasi dari hasil pencampuran mordan dengan menggunakan pewarna alam kayu tegeran pada lembaran kain melalui penggabungan dua macam mordan?



BATASAN MASALAH

1. Material kain yang digunakan pada penelitian ini material kain tencel, katun primisima, dan linen.
2. Penggunaan mordan yang diaplikasikan pada lembaran kain.
3. Gradasi warna yang dihasilkan melalui campuran dua macam mordan.



TUJUAN PENELITIAN

1. Menemukan formula pewarna alam tegeran untuk menghasilkan warna yang lebih bervariasi dari mordan asam, basa dan logam.
2. Mengaplikasikan variasi warna yang menghasilkan gradasi dari hasil pencampuran mordan dengan menggunakan pewarna tegeran pada lembaran kain melalui penggabungan dua macam mordan.



Eksplorasi Awal

1. Pencelupan kain dengan ekstrak kayu tegeran selama 15 menit.
2. Pencelupan mordan asam, basa dan logam selama 15 menit.
3. Penjemuran kain dibawah sinar matahari hingga kering



Eksplorasi Lanjutan

1. Pencelupan kain yang sudah di ikat menggunakan perintang yaitu karet dengan ikat silang dan ganda kedalam ekstrak kayu tegeran selama 15 menit.
2. Pencelupan kain dengan mordan asam, basa dan logam selama 15 menit.
3. Penjemuran kain dibawah sinar matahari hingga kering



Eksplorasi Akhir

1. Pencelupan kain tencel dengan 2 mordan, gradasi mordan asam yaitu tawas dan tunjung yaitu logam selama 15 menit
2. Menggunakan perintang karet dengan teknik ikat ganda dan ikat silang.
3. Penjemuran kain di bawah sinar matahari.



METODE PENELITIAN

1. Studi Literatur

Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengambil data-data yang diperlukan lewat media *online* dari literatur yang berkaitan seperti jurnal, *e-Proceeding* dan Buku.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap beberapa pihak yaitu pengrajin batik di Bandung (Ibu Shania Sari) sebagai pemilik Hasan Batik, *brand fashion* di Jakarta (Imaji Studio) dan *brand fashion* di Solo (Jumputanisp).

3. Eksperimen

Eksperimen dilakukan untuk mendapatkan hasil akhir yang sesuai dengan keinginan. Lewat eksplorasi awal, eksplorasi lanjutan dan eksplorasi akhir.

4. Observasi

Observasi dilakukan untuk mendapatkan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap suatu objek di lapangan yang bertujuan untuk memahami suatu hal dengan cara melihat dan mengamati hal yang ingin diketahui. Observasi secara langsung dilakukan terhadap (Hasan Batik), dan observasi tidak langsung melalui *online* dengan (JumputanISP).



KONSEP PERANCANGAN

Produk penelitian ini akan dibuat berdasarkan konsep dari moodboard yang dibuat produk menggunakan warna yang dihasilkan dari kayu tegeran dengan teknik ikat ganda dan ikat silang. Menggunakan unsur rupa garis, bidang dan warna, kemudian menggunakan prinsip rupa kesatuan, keseimbangan dan kontras. Kombinasi yang tercipta dari gradasi warna yang dihasilkan dari mordant tawas dan tunjung akan menghasilkan visual yang indah.



MANFAAT PENELITIAN

1. Memberikan alternatif formulasi pewarnaan pada tekstil dan menambah referensi ragam warna yang dihasilkan dari pewarna alam tegeran untuk menghasilkan warna yang lebih bervariasi.
2. Teknik jumputan memberikan alternatif motif dan warna pada kain jenis katun, linen dan tencel.
3. Pengembangan aplikasi teknik jumputan dengan pewarna tegeran pada lembaran kain.



KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sepanjang kurang lebih empat tahap yaitu eksplorasi, wawancara, observasi dan studi pustaka dalam pembuatan jumputan pada lembaran kain telah didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

Hasil formulasi pewarna alam kayu tegeran yang optimal untuk menghasilkan warna yang lebih bervariasi dan pekat yaitu :

- a. Formula pewarna alam tegeran yang optimal pada mordan asam menggunakan tawas 24 gram + 600 ml air dengan pencelupan 3 kali menggunakan *mordanting* akhir menghasilkan warna kuning.
- b. Formula pewarna alam tegeran yang optimal pada mordan menggunakan tunjung 8 gram + 600 ml air dengan pencelupan 3 kali menggunakan *mordanting* akhir menghasilkan warna coklat..
- c. Formula pewarna alam tegeran yang optimal pada mordan tunjung 0,5-1 gram + 600 ml air dengan pencelupan 3 kali menggunakan *mordanting* akhir menghasilkan warna hijau.
- d. Formula ekstrak kayu tegeran yang optimal yaitu 100 gram kayu tegeran + 1 liter air, direbus hingga air menyusut 500 ml. Setelah itu saring dan ekstrak kayu tegeran dapat digunakan dalam mewarnai kain, warna yang dihasilkan yaitu coklat kekuningan.